

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Saat Pandemi Covid-19

\*Helena Golang Nuhan<sup>1)</sup>, Hidayat Turochman<sup>2)</sup>

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresponden author: zakiyahmujahidah@gmail.com

Received : 17 Februari 2021

Accepted : 25 Maret 2021

Published: 30 Maret 2021

Doi : <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.465>

---

### ABSTRAK

Penggunaan APD dapat dilaksanakan secara efektif, dilandasi oleh pengetahuan dan sikap yang memadai. Sejak *World Health Organization*, menetapkan Corona Virus 19, sebagai pandemi global internasional yang mengharuskan setiap negara mempersiapkan diri untuk menangani pasien penyakit tersebut, maka pemerintah Indonesia, menerapkan program pembatasan social berskala besar (PSBB) dan penggunaan alat perlindungan diri untuk mencegah dan mengendalikan infeksi covid 19. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Prodi D III keperawatan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada saat pandemi Covid 19. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional, desain *crosssectional* dengan menggunakan *Stratified random sampling* dari mahasiswa prodi D III Keperawatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 79 responden, usia rentang yaitu 17 sampai 22 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. 89,9% responden mempunyai pengetahuan baik, 94,9% mempunyai sikap positif dan 96,2% patuh dalam menggunakan APD. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kepatuhan menggunakan APD yang ditunjukkan dengan nilai *p value*  $0,016 < \alpha 0,05$ . Ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap kepatuhan menggunakan APD dengan nilai *p value*  $0,006 < \alpha 0,05$ . Disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap mahasiswa prodi D III Keperawatan terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD pada saat pandemi Covid 19. Perlu penerapan penggunaan APD saat pandemi untuk pencegahan dan pengendalian infeksi covid 19

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Penggunaan APD.**

### ABSTRACT

*The use of PPE can be carried out effectively, based on adequate knowledge and attitudes. Since the World Health Organization, declared Corona Virus 19, as an international global pandemic that requires every country to prepare to treat patients with the disease, the Indonesian government has implemented the program, large social events (PSBB) and the use of personal protective equipment to prevent and control infections. covid 19. The purpose of this study was to analyze the relationship and attitudes of D III Study Program students towards compliance with the use of PPE during the Covid 19 pandemic. The method used was descriptive correlational, cross-sectional design using Stratified random sampling from D III Nursing Study Program students. The results obtained indicate that of the 79 respondents, the age range is 17-22 years and most of them are female. 89.9% of respondents have good knowledge, 94.9% have a positive attitude and 96.2% are obedient in using PPE. There is a significant relationship between adherence to compliance using PPE as indicated by a *p value* of  $0.016 < 0.05$ . It was concluded that there was a significant relationship between the knowledge and attitudes of D III Nursing study program students towards compliance in using PPE during the Covid 19 pandemic. It is necessary to apply the use of PPE during a pandemic for the prevention and control of covid 19 infection.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, Compliance, Use of PPE.**

## PENDAHULUAN

Pandemi merupakan penyebaran wabah penyakit yang meluas secara cepat keseluruh negara didunia. Pada tanggal 11 maret 2020, *World Health Organization* (WHO, 2020) Menetapkan Corona Virus 19, sebagai pandemi global internasional yang mengharuskan setiap negara mempersiapkan diri untuk menangani pasien penyakit tersebut walaupun belum ada pasien yang terdeteksi menderita penyakit tersebut. Sampai saat ini, lima (5) Negara yang menunjukkan insiden tertinggi penularan covid 19 adalah Amerika Serikat dengan jumlah pasien covid 19 143.055 pasien dan angka kematian 2.513 pasien, Italia, jumlah pasien covid 19 adalah 97.689 dengan angka kematian 10.779, Spanyol jumlah pasien covid 19, 85.195, dengan angka kematian 7.340 pasien, China, jumlah pasien 82.798 dengan angka kematian 3.308 pasien dan Jerman jumlah pasien 62.435 dengan 541 pasien yang meninggal. (WHO,2020).

Di Indonesia sejak dinyatakan oleh Pemerintah RI pada tanggal 2 Maret 2020 sampai saat ini, insiden covid 19 telah terjadi diseluruh Indonesia (34 provinsi) adalah sebagai berikut 7.418 positif menderita Covid 19, 913 pasien sembuh dan 635 meninggal (22/4/2020 Gugus Tugas Covid 19). Provinsi DKI Jakarta merupakan penyebaran yang paling tinggi covid 19. Menurut Kepala Dinas Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menyatakan bahwa pasien yang menderita covid 19 adalah 3.383 pasien, yang dinyatakan sembuh 291 pasien dan yang meninggal 308 pasien Corona Virus atau covid 19 adalah sejenis penyakit infeksi menular yang menyerang sistem pernafasan berakibat gangguan pernafasan ringan maupun berat dan dapat menyebabkan kematian. Penanganan Pandemi Covid 19 yang dilakukan oleh pemerintah RI dengan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran covid 19. Menerapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak gunakan alat perlindungan diri (APD) seperti masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian. Dan rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alcohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.

Penggunaan APD sudah mulai ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian kesehatan dalam program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), dalam bentuk patient safety. Tujuan dari program PPI adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya melalui pencegahan dan pengendalian infeksi, melindungi sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat dari penyakit infeksi yang berbahaya, serta

menurunkan angka kejadian Infeksi Nosokomial yang terjadi dirumah sakit. Namun pada saat pandemic covid 19, yang terjadi di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, APD digunakan secara menyeluruh terhadap seluruh masyarakat Indonesia untuk mencegah dan mengendalikan infeksi covid 19. Dalam hal pencegahan dan pengendalian infeksi penyakit covid 19, diperlukan pengetahuan, sikap dan kepatuhan dalam penggunaan APD.

Pengetahuan adalah wawasan yang diperoleh secara formal maupun non formal. Secara formal didapatkan dari pendidikan yang merupakan dasar dari pengetahuan. Pendidikan berhubungan positif terhadap pengetahuan dalam pengembangan sikap dan ketrampilan. Sedangkan pengetahuan secara non formal didapatkan dari pengalaman (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan penggunaan APD yaitu pemahaman seseorang mengenal potensi risiko bahaya yang terdapat di tempat kerja, sumber pajanan dan faktor-faktor berbahaya yang dapat berpotensi menimbulkan terjadinya kerusakan atau cedera, sesuai dengan tugasnya sedangkan Sikap penggunaan APD adalah reaksi atau *response* dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap yang baik maka seseorang akan bertindak dengan hati-hati dalam bekerja. (Rahmania,S.,Kurniawan B dan Ekawati,2017).

Pengetahuan yang memadai dan sikap positif yang tinggi membantu seseorang untuk mematuhi aturan – aturan yang telah ditetapkan untuk mencegah penyebaran covid 19. Kepatuhan adalah tingkat perilaku seseorang yang tertuju pada instruksi atau petunjuk yang diberikan terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting. (widayatun, 2009)

Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas MH. Thamrin merupakan peserta didik, calon tenaga keperawatan yang nantinya menjadi sumber daya manusia kesehatan sangat penting melindungi diri mereka sendiri dari kontak dengan bahan infeksius atau terpajan pada penyakit menular dengan memiliki pengetahuan dan sikap serta kepatuhan dalam penggunaan APD.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Prodi D III keperawatan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada saat pandemi Covid 19.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional dengan menggunakan desain *crosssectional* yang tujuannya untuk mengetahui suatu fenomena dihubungkan dengan penyebab (Nursalam,2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan stratifikasi yang terdapat dalam populasi sehingga setiap strata dapat terwakili. (Dharma, 2011). Penggunaan teknik sampel ini dilakukan agar terwakili populasi mahasiswa tingkat satu, tingkat dua dan tingkat 3. Sampel yang diambil adalah mahasiswa prodi DIII Keperawatan semester 2 (dua), 4 (empat) dan 6 (enam) tahun akademik 2019/2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Hasil analisis univariat terdiri dari karakteristik mahasiswa yang terdiri dari usia dan jenis kelamin. Pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan APD pada saat pandemi covid 19. Sikap mahasiswa terhadap penggunaan APD pada saat pandemi covid 19. Kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan APD pada saat pandemi covid 19.

**Tabel 1.**  
Karakteristik Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan  
Univ. MH. Thamrin, Agustus 2020

Variabel	n	Persentasi (%)
Usia		
• 17 – 19 tahun	51	64,6
• 20-22 tahun	28	35,4
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	12	15,2
• Perempuan	67	84,8
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 1. menggambarkan bahwa distribusi responden yang mempunyai usia 17 – 19 tahun 51 mahasiswa (64,6%) sedangkan usia 20-22 tahun 28 mahasiswa (35,4%). Berjenis kelamin laki-laki 12 mahasiswa (15,2%) dan berjenis kelamin perempuan 67 mahasiswa (84,8%).

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan Univ. MH. Thamrin, Agustus 2020

Variabel	n	Persentasi (%)
Pengetahuan		
• Baik	71	89,9
• Kurang	8	10,1%
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>
Sikap	n	%
• Positif	75	94,9
• Negatif	4	5,1%
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Dari Table 2. Menggambarkan bahwa distribusi responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 71 mahasiswa (89,9%) sedangkan berpengetahuan kurang 8 mahasiswa (10,1 %). Dan untuk mahasiswa yang mempunyai sikap positif sebanyak 75 mahasiswa (94,9%), sedangkan mahasiswa yang mempunyai sikap negatif sejumlah 4 mahasiswa (5,1 %).

**Tabel 3.**

Kepatuhan Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan Univ. MH. Thamrin, Agustus 2020

Variabel	n	Persentasi (%)
Kepatuhan		
• Patuh	76	96,2
• Tidak Patuh	3	3,8%
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 3. Menggambarkan bahwa distribusi responden yang patuh sebanyak 76 mahasiswa (96,2%).sedangkan tidak patuh 3 mahasiswa (3,8%)

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4.**

Hubungan Antara Pengetahuan Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Terhadap Kepatuhan Menggunakan APD, Agustus 2020

Pengetahuan	Kepatuhan Menggunakan APD				Total		P. Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	1	12.5	7	87.5	8	100	0.016	5.464-20.961
Baik	2	2.82	69	97.18	71	100		
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>3.80</b>	<b>76</b>	<b>96.20</b>	<b>79</b>	<b>79</b>		

Berdasarkan Tabel 4. dapat digambarkan bahwa dari 79 responden, yang mempunyai pengetahuan kurang 1 responden (12,5%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD, dan 2 responden (2,82%) berpengetahuan baik tetapi tidak patuh dalam menggunakan APD. Sedangkan 7 responden (87,5%) ber-pengetahuan kurang namun patuh dalam menggunakan APD, dan 69 responden (97,18%) berpengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD. Uji stastistik menunjukkan  $p\ value\ 0,016 < 0,05$  mem-buktikan ada hubungan yang significant antara pengetahuan dan kepatuhan dalam menggunakan APD.

**Tabel 5.**  
Hubungan Antara Sikap Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Terhadap Kepatuhan Menggunakan APD, Agustus 2020

Pengetahuan	Kepatuhan Menggunakan APD				Total		P. Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		N	100		
	n	%	n	%				
Negatif	1	25	3	75	4	100	0.016	2.323 1,008- 8.712
Positif	2	2.7	73	97.3	75	100		
Total	3	3.8	76	96.2	79	100		

Berdasarkan Tabel 5. Menggambarkan bahwa dari 79 responden, yang mempunyai sikap negatip 1 responden (25%) tidak patuh dalam menggunakan APD dan 2 responden (2,7%) sikap positif tetapi tidak patuh dalam meng-gunakan APD. Sedangkan 3 responden (75%) mempunyai sikap negatip namun patuh dalam menggunakan APD. Dan 73 responden (97,3%) bersikap positif dan patuh dalam menggunakan APD. Uji statistic menunjukkan nilai  $p\ value\ 0,006 < 0,05$  membuktikan ada hubungan yang significant antara sikap dan kepatuhan dalam menggunakan APD.

## Pembahasan

### Karakteristik Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas MH. Thamrin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia mahasiswa prodi D III keperawatan berada diantara 17 sampai dengan 19 tahun dengan presentasi 64,6%., dan 35,4 % berusia 20 sampai 22 tahun. Bila dihitung dari usia tersebut maka hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan Permendikbud. No 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada tingkat TK,SD,SLTP dan SLTA. Dimana mulai memasuki tingkat sekolah dasar 7 tahun sehingga jika dihitung menggambarkan usia tersebut berada pada tingkat pendidikan lanjutan di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan adalah 84,8% dan berjenis kelamin laki-laki 15,2%. Dari gambaran diatas maka

jenis kelamin yang terbanyak pada profesi keperawatan adalah perempuan, karena pada awal lahirnya profesi keperawatan adalah upaya untuk merawat pasien-pasien akibat perang dunia (Florence Nightingale) dalam *mother insting care* dan lama kelamaan berkembang menjadi suatu profesi keperawatan yang juga melibatkan jenis kelamin pria yang sangat dibutuhkan di ruang Intensive Care Unit (ICU) maupun gawat darurat dan kamar operasi.

### **Pengetahuan Mahasiswa Prodi D III Keperawatan terhadap penggunaan APD pada saat pandemic Covid 19**

Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa prodi D III keperawatan terhadap penggunaan Alat Perlindungan Diri pada saat pandemi covid 19 adalah berpengetahuan baik 89,9% dan berpengetahuan kurang baik 10,1%. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa prodi D III keperawatan berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam dirinya dan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain : pendidikan, paparan media massa, status ekonomi, hubungan social dan pengalaman individu.

Dari segi pendidikan, mahasiswa prodi D III keperawatan sudah menyelesaikan pendidikan tingkat atas dan berada pada pendidikan tinggi dimana dalam kurikulum KKNI keperawatan. pengetahuan penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) dalam pencegahan infeksi didapatkan pada mata kuliah keperawatan dasar dan mata kuliah manajemen safety. Oleh karena itu pengetahuan mahasiswa sejalan dengan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Untuk paparan media massa bahwa pada saat pandemi Covid 19, pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah melalui media massa secara terus menerus memberitakan Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penggunaan APD, sehingga mahasiswa terus menerus terpapar dengan informasi yang diberikan. Menurut Maulana (2009) menyatakan bahwa informasi yang diterima seseorang akan diproses dan menghasilkan pengetahuan.

Semakin sering orang mendapatkan informasi maka akan semakin banyak pengetahuannya. Status ekonomi mahasiswa prodi DIII keperawatan rata-rata sedang karena dapat masuk kuliah ditingkat pendidikan perguruan tinggi. Apabila status ekonomi rendah maka tidak mungkin mahasiswa dapat masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hubungan social rata-rata mahasiswa mempunyai hubungan social yang luas karena untuk mahasiswa semester 3 sampai dengan 6 sudah melakukan praktek klinik di rumah sakit, puskesmas maupun panti

dan komunitas. Pengalaman individu setiap mahasiswa terpapar dengan upaya pencegahan infeksi yang dilakukan baik di kampus maupun dilahan praktek.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhomi Anawati K (2013) yang berpendapat bahwa ada hubungan yang significant antara pengetahuan, sikap perawat terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD. Dalam penelitiannya, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden seperti usia, pendidikan dan lingkungan. Usia responden yang berkisar pada saat remaja dan dewasa awal, mempunyai waktu yang tepat dalam menyerap semua informasi yang diterima tentang penggunaan APD, dan selaras dengan pendidikan yang dijalannya yaitu pendidikan tinggi dibidang keperawatan yang nantinya menjadi tenaga perawat yang merawat pasien dengan Covid 19. Keadaan ini ditunjang oleh lingkungan yang sedang mengalami pandemi penyakit Covid 19 yang mengharuskan semua masyarakat Indonesia harus melaksanakan peraturan pemerintah yaitu PSBB dan penggunaan APD bila keluar rumah atau berada ditempat yang ramai. Peneliti berkeyakinan bahwa pengetahuan yang baik dari mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan yakni pengetahuan sangat erat kaitan dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya, apalagi mendapat mata kuliah manajemen safety dan pada setiap saat praktek di rumah sakit selalu mendapat pengarahan dari pihak rumah sakit tentang program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan pada kondisi Negara Indonesia yang mengalami pandemi covid 19 dan menerapkan PSBB dan penggunaan APD.

### **Sikap Mahasiswa Prodi D III Keperawatan terhadap penggunaan APD pada saat Pandemi Covid 19**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa sikap mahasiswa Prodi D III Keperawatan terhadap penggunaan APD pada saat Pandemi Covid 19, yakni 94,9 % bersikap positif, dan 5.1 % bersikap negative. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responder bersikap positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2009) yang mengatakan sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman individu, pengaruh orang lain yang penting, emosional, budaya dan media masa. Hal ini juga, sependapat dengan Notoatmodjo (2012) yaitu faktor pengalaman pribadi / individu adalah kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan kehidupan akan menambah sikap individu tersebut serta hubungan sosial.

Pengalaman mahasiswa yang pernah dialami, dijalani, maupun dirasakan baik sudah lama maupun baru terjadi, dapat mempengaruhi sikap mahasiswa. Pengalaman mahasiswa terhadap penularan penyakit infeksi di rumah sakit/lahan praktek maupun angka penularan penyakit covid 19 dan angka kematian yang tinggi diseluruh dunia dan khususnya Negara Indonesia membentuk sikap mahasiswa yang positif dalam menanggulangi penyakit infeksi khususnya covid 19. Ditunjang oleh pemberitaan media masa setiap hari terhadap jumlah penderita covid 19 di Indonesia yang setiap saat meningkat.

Emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, baik keadaan biologis maupun psikologis dalam rangkaian kecenderungan untuk bertindak. (kamus bahasa Indonesia 2010). Emosional ini sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Mahasiswa prodi D III keperawatan dengan pengetahuan yang dimilikinya dan pengalaman setiap hari mendapatkan paparan insiden kejadian dan angka kematian akibat penyakit covid 19 yang meningkat membentuk sikapnya yang positif untuk mencegah penularan dan penurunan angka kematian akibat penyakit covid 19 berbekal berbagai budaya masyarakat Indonesia yang mengedepankan budaya gotong royong, saling membantu, meng-hormati dan menghargai antar sesama manusia.

Peneliti berasumsi bahwa sikap positif yang ditunjukkan oleh sebagian besar responden ditunjang oleh tingkat pendidikan yang dimiliki, pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional dalam kondisi pandemi covid19, yang mengharuskan setiap masyarakat menggunakan protocol kesehatan seperti penggunaan APD, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun untuk mencegah dan mengendalikan penyakit infeksius yang menular seperti covid 19.

### **Kepatuhan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Terhadap Penggunaan APD Pada Saat Pandemi Covid 19**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi D III keperawatan yang patuh menggunakan APD adalah 96,2% dan tidak patuh hanya 3,8%. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayatun yakni; faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah; pendidikan, pengetahuan, lingkungan dan social. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang luas tentang penyakit infeksi terutama cara penularannya dan pencegahannya dapat meningkatkan kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau hal yang telah ditetapkan.

Apalagi penyakit covid 19, angka penularannya dan kematian secara nasionalpun meningkat. Kepatuhan juga didukung oleh lingkungan dan social yang selalu menunjang dalam

penggunaan alat perlindungan diri. Peraturan pemerintahan pusat maupun daerah yang menerapkan penggunaan APD dan PSBB secara ketat dapat meningkatkan kepatuhan mahasiswa. Disamping itu peraturan universitas MH.Thamrin sejalan dengan peraturan pemerintah menyiapkan sarana dan fasilitas yang mendukung program penggunaan APD dan PSBB, serta mahasiswa mengikuti perkuliahan melalui daring, sehingga mendukung kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan APD dan PSBB disaat pandemi penyakit covid 19.

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Saat Pandemi Covid 19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa ( $p\ value\ 0,016 < 0,05$ ) terhadap kepatuhan menggunakan APD, dan sikap mahasiswa ( $p.value\ 0,006 < 0,05$ ) terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad wafa (2011) serta Jovi, dkk (2018) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna / significant antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dalam menggunakan alat perlindungan diri.

Hasil penelitian ini, sesuai juga dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa kepatuhan merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh widayatun bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, lingkungan dan social.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dirasakan adalah saat dilakukan penelitian ini dalam kondisi Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) sehingga untuk variable sikap dan kepatuhan tidak dilakukan secara observasi namun hanya melalui kusioner, namun melalui pembelajaran online dapat di monitor terhadap penggunaan APD.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Usia mahasiswa Prodi D III keperawatan berada pada rentang 17 tahun sampai dengan 22 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Pengetahuan mahasiswa Prodi DIII keperawatan terhadap kepatuhan penggunaan APD disaat pandemic covid 19, umumnya mempunyai pengetahuan baik. Mayoritas mahasiswa Prodi DIII keperawatan mempunyai sikap yang positif terhadap kepatuhan penggunaan APD disaat pandemic covid 19, Hampir semua mahasiswa Prodi DIII keperawatan patuh dalam penggunaan APD disaat pandemic

Covid 19, Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap mahasiswa Prodi D III Keperawatan terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD disaat pandemic Covid 19.

Untuk rekomendasi perlu dilakukan kembali penelitian tentang sikap mahasiswa Prodi D III keperawatan terhadap kepatuhan penggunaan APD melalui observasi langsung pada saat praktek dirumah sakit dalam menghadapi era new normal Covid 19 dan diaplikasikan kedalam mata kuliah manajemen safety tentang penatalaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di masa pandemi.

## Referensi

1. Dinkes DKI. Jakarta. (2020). *Call Center Jakarta Siaga No 112* diakses [https:// corona. Jakarta .go.id](https://corona.jakarta.go.id) tanggal 22/4/2020 pkl 11.00
2. Dharma, Kusuma Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawata Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
3. Gugus Tugas Covid 19. RI. (2020). *Pusat Informasi Covid 19*. Diakses [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) tgl 22/4/2020 pkl.10.00
4. Kemenkes RI (2013). *Evaluasi Pokja 12 Rumah Sakit di Jakarta*. Jakarta : Direktorat pelayanan Medis.
5. Kemendikbud RI (2018). *Peraturan penerimaan peserta didik baru*. Jakarta : Umas Kemendikbud. Diakses tgl 20/09/2020. Pkl 10.00
6. Notoatmodjo. Soekidjo. Prof.Dr. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku* Jakarta : Rineka Cipta.
7. Rahmania,S. Kurniawan, B dan Ekawati. (2017). *Hubungan pengetahuan, sikap, kepatuhan terhadap prosedur kelelahan penggunaan APD dan kejadian minor injuri pada produksi pertambangan*. Jurnal kesehatan UNDIP. Jawa tengah diakses tanggal 23 april 2020 pkl 10.00
8. Rhomi, Anawati, K. (2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat menggunakan APD di RSUD*. Ambarawa. Unggaran STIKes. Ngudi Waluyo.
9. Suma, Nur (2016). *Kesehatan dan keselamatan Kerja*.Jakarta: Medika Pustaka
10. Widayatun, T.R. (2009). *Ilmu Perilaku*. Jakarta : C.V. Sagung seto.
11. *World Health Organization*. (2020). *Pandemic Global Covid 19*. Diakses 22/4/2020,pkl 10.00